

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Studi kasus mengacu pada metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji peristiwa atau kejadian tertentu yang terjadi dalam suatu komunitas. Contoh-contoh ini dianalisis secara bersamaan untuk mengidentifikasi solusi potensial. Metodologi yang digunakan adalah studi kasus deskriptif yang menawarkan pemeriksaan ekstensif. Studi kasus deskriptif yang mendalam dirancang untuk menyajikan sebuah kasus yang menunjukkan ciri-ciri khusus atau luar biasa, dimulai dengan deskripsi menyeluruh dan rumit tentang hasil intervensi keperawatan medik-bedah, diikuti dengan analisis naratif dan penjelasan prosedur yang komprehensif. Fokus studi kasus ini adalah memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan medik-bedah melalui penerapan *five-finger relaxation technique*.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus pada penelitian ini menggunakan teknik *five-finger relaxation technique* yaitu sampel yang dipilih menjadi responden sesuai kriteria yang peneliti inginkan. Jumlah responden sebanyak 2 pasien dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pasien dewasa stroke *non-hemoragik* dengan masalah *anxiety* di RSUD Waikabubak
2. Pasien stroke *non-hemoragik* yang bersedia dilakukan penerapan oleh peneliti, usia 40-60 tahun, dan tidak mengalami komplikasi berat.
3. Pasien stroke *non-hemoragik* yang memiliki kesadaran composmentis
4. Pasien stroke *non-hemoragik* menjalani rawat inap dengan masalah *anxiety*
5. Pasien stroke *non-hemoragik* dengan masalah *Anxiety* di RSUD Waikabubak dan keluarga pasien yang bersedia untuk melakukan penelitian studi kasus.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah five-finger relaxation technique pada pasien stroke *non-hemoragik* dengan gangguan *anxiety*

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 3.1 Definisi Operasional Studi Kasus

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
1	Stroke <i>Non-Hemoragik</i>	Kerusakan yang ditimbulkan pada jaringan otak akibat penurunan atau penghentian kadar oksigen dalam darah secara tiba-tiba, ketika jaringan otak kekurangan pasokan oksigen, jaringan tersebut dapat rusak dan kehilangan fungsinya	Rekam Medis Dan Diagnosa Dokter
2	<i>Anxiety</i>	Gangguan yang ditandai dengan sensasi ketakutan atau ketakutan yang berkepanjangan dan berkelanjutan. Ini mewakili reaksi emosional, seperti takut akan kejadian di masa depan, mengalami stres, atau merasa tidak nyaman dan tidak bersemangat. <i>anxiety</i> merupakan respon awal yang terjadi ketika seseorang menghadapi situasi yang menantang dalam hidupnya, sehingga merupakan reaksi yang berasal dari ekspektasi seseorang terhadap prosedur pengobatan	1) Skala Kecemasan Penilaian Diri Zung (SAS/SRAS) 2) Standar Luaran Keperawatan Indonesia
3	<i>Five-Finger Relaxation Technique</i>	Metode yang mengalihkan fokus individu dengan menstimulasi jari-jari satu tangan sambil membayangkan skenario yang menyenangkan atau disukai. Teknik ini mewakili jenis <i>self-hypnosis</i> yang dapat menimbulkan sensasi menenangkan, hasilnya, dapat membantu meringankan ketegangan mental dan stres dari seseorang, hipnosis lima jari berdampak pada sistem limbik otak, sehingga mempengaruhi hormon yang dapat memicu respons stres. Pasien yang menjalani kemoterapi yang memanfaatkan hipnosis lima jari dapat mencapai keadaan relaksasi, yang berdampak positif pada sistem tubuh mereka, menumbuhkan rasa nyaman dan ketenangan	Standar Operasional Prosedur (SOP) <i>five finger relaxation technique</i>
4	Asuhan Keperawatan	Asuhan keperawatan merupakan tindakan yang dilakukan oleh perawat yang meliputi lima proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi	Format pengkajian keperawatan medikal bedah

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian yaitu Implementasi *five-finger relaxation technique* untuk menurunkan *anxiety* pada pasien *stroke non-hemoragik*.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan hasil pengkajian yang meliputi identitas klien, keluhan utama, riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan masa lalu, riwayat kesehatan keluarga, dan sumber data dapat diperoleh dari klien, kerabat, dan catatan pasien, baik sebelum maupun sesudah pengobatan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu pendekatan sistematis pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat suatu permasalahan.

3. Mendokumentasikan

Pendokumentasian mengacu pada teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung pada subjek tetapi dilakukan melalui dokumen seperti catatan, yang berfungsi untuk menyempurnakan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

4. Penilaian fisik

Penilaian fisik terdiri dari:

a. Inspeksi

Observasi mengacu pada penilaian yang berfokus pada pemeriksaan area tubuh untuk memastikan apakah individu memiliki keadaan fisik yang khas atau tidak khas.

b. Palpasi

Sentuhan adalah metode evaluasi yang melibatkan perasaan fisik klien

c. Perkusi

Mengetuk adalah penilaian yang dilakukan dengan cara memukul ringan permukaan dengan jari.

d. Auskultasi

Mendengarkan melibatkan tindakan mendengarkan suara tubuh untuk mengidentifikasi suara normal dari suara abnormal dengan bantuan stetoskop.

G. Langkah – Langkah Studi Kasus

1. Mengurus perizinan dengan institusi yaitu terkait dengan penelitian
2. Pengurusan Uji Etik kepada Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Kupang
3. Pengurusan perizinan dari kampus ke kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
4. Pengurusan perizinan ke Direktur RSUD Waikabubak
5. Menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu penelitian kepada kepala ruangan atau perawat di ruang Isolasi RSUD Waikabubak
6. Meminta persetujuan kepada responden dan keluarga
7. Melakukan prosedur penelitian

H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi penyidikan

Pemeriksaan ini dilakukan di RS Waikabubak yang terletak di Kabupaten Sumba Barat.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-17 April 2025.

I. Analisis Data Dan Penyajian Data

Analisis dan penyajian data dalam penelitian ini disampaikan dalam format tekstual atau naratif, didukung dengan umpan balik dan tanggapan verbal dari subjek yang terlibat dalam studi kasus, yang menjadi bukti tambahan bagi peneliti. Data dapat ditampilkan menggunakan gambar, grafik, tabel, atau narasi tertulis.

J. Etika Studi Kasus

Sebelum melakukan penelitian ini, dilakukan penilaian etika dengan memperhatikan beberapa prinsip utama, antara lain (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022).

1. *Anonimitas* (tidak adanya nama)

Hal ini dimaksudkan untuk menjaga privasi peserta; studi kasus tidak mengungkapkan nama responden, melainkan memberikan kode unik untuk identifikasi mereka.

2. Kerahasiaan (*Privasi*)

Semua data yang dikumpulkan dari studi kasus harus diperlakukan dengan bijaksana, dan hanya informasi kategori tertentu yang dilaporkan dalam hasil studi kasus.

3. *Informed Consent* (Dokumen Perjanjian)

Responden akan menerima dokumen persetujuan yang menguraikan judul penelitian dan manfaatnya. Jika responden memilih untuk menolak berpartisipasi dalam studi kasus, keputusan mereka akan dihormati tanpa adanya paksaan.